

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

Menurut Gagne and Briggs (1974) dari buku karya Hamid, dkk media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.¹ Sedangkan Yaumi berpendapat media pembelajaran adalah segala bentuk perangkat fisik yang dirancang secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Perangkat fisik yang dimaksud meliputi benda asli, cetakan, visual, audio, audio-visual, multimedia, dan materi web. Perangkat tersebut harus dirancang dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan pembelajaran peserta didik.² Dapat disimpulkan media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Peralatan tersebut juga dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Sadiman, dkk (2002) dalam buku karya Mudlofir dan Rusydiyah mengemukakan fungsi media pembelajaran sebagai berikut: a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbal, b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya panca indra, seperti: benda yang terlalu besar, benda yang kecil, gerakan

¹ Hamid,dkk, *Media Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 4.

² Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 7.

yang terlalu lambat atau terlalu cepat, kejadian dari masa lalu, benda yang terlalu kompleks, dan konsep yang terlalu rumit dan luas, c) Mengatasi sikap pasif siswa, dalam hal ini menumbuhkan semangat belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan, kesempatan siswa untuk belajar sendiri, d) Memberikan stimulus yang sama, menggabungkan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.³

Dalam proses pembelajaran, media berfungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) kepada penerima (siswa). Wina Sanjaya mengemukakan, bahwa fungsi media pembelajaran yakni: a) Untuk menangkap suatu objek atau peristiwa tertentu; b) Manipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu; c) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa; d) Memiliki nilai praktis.⁴

Dapat disimpulkan fungsi media pembelajaran yakni alat untuk mempermudah proses belajar mengajar, dengan media pembelajaran kita dapat mengetahui suatu materi yang rumit menjadi mudah, materi yang tidak bisa di lihat secara langsung bisa di lihat dengan model tiruan.

B. Media LEMKASIA (Lemari Kerangka Manusia)

Media LEMKASIA (Lemari Kerangka Manusia) ini merupakan media inovasi dari model torso rangka tubuh manusia. Model merupakan bentuk tiruan dari objek nyata, model dapat membantu memberikan pengalaman belajar yang konkret kepada peserta didik. Ketika kata-kata tercetak atau media visual tidak dapat disampaikan secara jelas dalam menyampaikan isi informasi dan pengetahuan tentang suatu objek atau benda, model tiruan dari suatu benda asli

³ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 131.

⁴ Almira Amir, "Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif", *Jurnal Forum Paedagogik*, Vol.6, No. 1, (2014), 80.

dapat mengisi ketimpangan ini dengan baik. Model sebagai media pembelajaran dapat dibedakan menjadi model statis dan model dinamis. Model statis adalah benda tiruan dari sebuah benda atau sampel yang digunakan untuk tujuan pembelajaran. Contoh model statis adalah model anatomi tubuh manusia seperti torso rangka tubuh manusia.⁵

Menurut Irwan, Hadi dan Rahman, media torso yang dimaksud adalah media tiga dimensi yang digunakan sebagai alat atau media dalam proses pembelajaran IPA di kelas atau dengan kata lain torso adalah alat peraga yang dirancang sebagai pengganti tubuh atau jasad manusia dan menunjukkan berbagai organ lain yang mendukung gambaran lengkap tentang fungsinya. Torso digunakan untuk memberikan gambaran secara nyata tentang tubuh manusia baik bagian luar maupun dalam, yang umumnya terbuat dari logam atau sejenisnya.⁶

Sedangkan Suryati, Mulu, dan Jediut berpendapat bahwa media torso didefinisikan sebagai suatu bentuk tiruan (replika) dari benda nyata, sehingga memiliki bentuk atau konstruksi yang sama atau serupa dengan benda yang dijadikan tiruan atau contohnya. Torso adalah model atau alat peraga berupa patung manusia lengkap beserta organ tubuh manusia, dan model tiruan yang memberikan pengamatan langsung secara optimal kepada para murid mengenai letak dan ukuran dari organ tubuh yang sebenarnya.⁷

⁵ Benny A. Pribadi, "Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran", (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 45-46.

⁶ Feri Irwan, Khairil Hadi, dan Arief Aulia Rahman, "Pengaruh Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Media Torso Pada Materi Sistem Pernafasan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pante Ceureumen Kec Pante Ceureumen Kab Aceh Barat", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 7, No. 1, (2020), 78.

⁷Theresia Suryati, Marlinda Mulu, dan Mariana Jeduet, "Pengaruh Penggunaan Media Torso Terhadap Hasil Belajar IPA,...2.

Dapat disimpulkan bahwa media torso merupakan model tiruan dari kerangka manusia sesungguhnya yang dilengkapi dengan komponen organ tubuh berupa tulang manusia baik bentuk maupun letaknya sehingga memberi gambaran secara nyata tentang organ tubuh manusia.

C. Minat Belajar Peserta didik

Menurut Slameto (1991), minat adalah rasa senang dan rasa ketertarikan pada suatu aktivitas, tanpa ada yang memerintah.⁸ Sedangkan Crow and Crow menyatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berhubungan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatannya sendiri.⁹

Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan siswa lebih menyukai suatu hal tertentu, dapat pula diartikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas dengan rasa senang dari diri siswa.

Menurut Hartuti, minat belajar adalah suatu keinginan atau kemauan yang disertai dengan perhatian dan keaktifan yang disengaja sehingga menimbulkan rasa senang dalam mengubah perilaku, baik berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan.¹⁰ Ermindyawati juga mengemukakan bahwa minat belajar diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan belajar. Mengenai pemusatan perhatian minat berperan “Untuk membangkitkan perhatian

⁸Slameto, “Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 182

⁹ Crow D. Leater & Crow, Alice, “Psikologi Pendidikan”, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), hlm. 302-303

¹⁰Purni Munah Hartuti, “Peran Konsep Diri, Minat Dan Kebiasaan Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Fisika”, *Jurnal Formatif*, Vol. 5, No. 2, (2015), 95.

secara cekatan, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian dan mencegah gangguan dari luar”.¹¹

Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan yang disertai perhatian dan ketertarikan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan belajar, sehingga melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkat laku, baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang besar akan mengarah pada upaya yang serius dan gigih sehingga tidak akan mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki keinginan untuk belajar, ia akan cepat memahami dan mengingatnya.¹² Minat belajar peserta didik diteliti berdasarkan indikator yang berkaitan dengan adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran, adanya kemauan untuk belajar, adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran dan adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.¹³ Indikator tersebut dituangkan dalam angket minat belajar yang diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Kisi- Kisi Angket Minat Belajar

Indikator	Pernyataan	No
Menarik perhatian agar peserta didik merasa	Dengan adanya media LEMKASIA (Lemari Kerangka Manusia) peserta	6, 8, 9,

¹¹ Lilis Ermindyawati, “Pengaruh Keuangan Keluarga Terhadap Minat Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol. 2, No. 2, (2020), 203.

¹² Purni Munah Hartuti, “Peran Konsep Diri, Minat Dan Kebiasaan Belajar Peserta Didik,...95.

¹³ Rizki Nurhana Friantini dan Rahmat Winata, “Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika”, *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, Vol. 4, No. 1, (2019), 7.

Indikator	Pernyataan	No
senang saat pembelajaran.	didik akan lebih tertarik dan senang dalam belajar, karena mereka bisa melihat model tiruan kerangka manusia yang bisa diamati secara langsung.	
Pemusatan perhatian dan pikiran peserta didik terhadap pembelajaran.	Dengan adanya kartu soal dan jawaban di bagian depan media LEMKASIA (Lemari Kerangka Manusia), peserta didik akan perhatian dalam mengikuti proses belajar dan melatih daya ingatnya dengan menjawab kartu soal tersebut.	5, 10, 14
Kemauan kuat dalam diri peserta didik untuk belajar.	Setelah mempelajari media LEMKASIA (Lemari Kerangka Manusia) peserta didik merasa semangat dan menyukai belajar IPA.	1, 2, 3, 4
Kemauan dari dalam diri peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.	Setelah memahami materi yang sudah dijelaskan, peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru. Dengan kegiatan itu tumbuh kemauan minat belajar dan aktif dalam pembelajaran dalam diri peserta didik.	7, 11
Upaya peserta didik untuk merealisasikan keinginan	Setelah mempelajari materi rangka tubuh manusia dengan media	12, 13,15

Indikator	Pernyataan	No
belajar.	LEMKASIA (Lemari Kerangka Manusia), peserta didik mudah mengingat materi dan dapat mengerjakan latihan soal dengan tepat.	

